

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digitalisasi saat ini, perkembangan teknologi sudah semakin canggih dan mengalami pertumbuhan. Perkembangan teknologi membawa pengaruh di berbagai bidang seperti politik, ekonomi, social budaya dan teknologi. Saat ini perkembangan teknologi dan sistem pembayaran telah membawa perubahan dan memberikan dampak munculnya suatu inovasi baru dalam penggunaan alat pembayaran. Inovasi dapat dilihat dalam sistem pembayaran elektronik dengan menggunakan uang elektronik. Penyelenggaraan uang elektronik telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor : 11/12/PBI/2009 Tentang Uang Elektronik. Uang elektronik adalah suatu alat pembayaran yang diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetorkan terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit, nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip dan nilai uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan simpanan sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan. www.bi.go.id (15/07/2021).

Saat ini perkembangan uang elektronik di Indonesia dikatakan cepat apalagi di masa pandemi Virus Corona. Masyarakat banyak memanfaatkan sistem pembayaran non-tunai atau dengan menggunakan uang elektronik pada saat melakukan transaksi pembayaran. Sehingga penggunaan uang elektronik berkembang pesat. Perkembangan uang elektronik tersebut dapat dilihat dari jumlah transaksi uang elektronik di Indonesia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1.1 Nilai Transaksi Uang Elektronik

Nilai Transaksi Uang Elektronik	
Tahun	Jumlah Transaksi
2016	7.100.000.000.000
2017	12.400.000.000.000
2018	47.200.000.000.000
2019	145.200.000.000.000
2020	204.900.000.000.000

Sumber :

<https://databoks.katadata.co.id/>, (10/08/2021)

Dapat dilihat dari data diatas, bahwa jumlah transaksi uang elektronik mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Di tahun 2020 tercatat nilai transaksi dengan uang elektronik sebesar Rp 204,9 triliun, jumlah tersebut mengalami peningkatan 41,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 145,2 triliun. Kenaikan nilai transaksi uang elektronik menunjukkan bahwa uang elektronik semakin sering digunakan oleh masyarakat apalagi dimasa pandemi covid-19. Dimasa pandemi covid-19, masyarakat dipaksa harus beradaptasi dengan kebiasaan baru dalam rangka menghadang laju penyebaran virus corona. Kebiasaan baru masyarakat adalah dengan melakukan semua kegiatan di rumah saja. Perkembangan teknologi juga telah merubah gaya hidup masyarakat dalam melakukan transaksi. Sehingga masyarakat secara tidak sadar sudah menjadi bagian dari *cashless society* yang menggambarkan kondisi berkurangnya transaksi menggunakan uang fisik (uang kertas dan uang logam) karena sudah tergantikan oleh uang elektronik. Perubahan gaya hidup mendorong masyarakat untuk terus menggunakan teknologi dalam melakukan transaksi pembayaran. Teknologi yang digunakan seperti dompet digital yang bermacam jenisnya. <https://digitalbisa.id> (23/08/2021).

Di Indonesia, saat ini sudah terdapat 37 macam uang elektronik dari dua jenis uang elektronik yang berbasis cip dan berbasis server yang beredar. Jenis nya seperti TapCash, Gopay, Shopeepay, Ovo, dan lain-lain. <https://money.kompas.com/> (23/08/2021). Dalam memilih suatu jenis layanan digital, masyarakat juga memiliki bermacam kriteria yang dapat dijadikan

pertimbangan dalam memutuskan untuk menggunakan suatu layanan pembayaran digital. Menurut Sanofata (dalam Pratama dan Suputra, 2019) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat penggunaan uang elektronik adalah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, informasi uang elektronik, keamanan privasi dan aksesibilitas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Suputra (2019), menyatakan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan dan tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk menggunakan uang elektronik. Pada penelitian yang dilakukan Priskilia dan Sitinjak (2019) menunjukkan bahwa iklan, promosi penjualan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat memakai ulang layanan Gopay.

Dari banyaknya uang elektronik, peneliti akan mencoba meneliti salah satu layanan pembayaran digital yaitu Gopay. Gopay merupakan uang elektronik yang bisa dipakai untuk melakukan transaksi pembayaran melalui aplikasi Gojek. <https://www.gojek.com> (31/08/2021). Idris (2019) mengemukakan hasil riset yang dilakukan oleh lembaga riset independent FT Confidential Research Mobile Payment menunjukkan bahwa Gopay adalah uang elektronik yang paling unggul dan sering digunakan di Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti memilih wilayah DKI Jakarta sebagai lokasi penelitian karena Menteri Keuangan Sri Mulyani juga mengemukakan bahwa Kota Jakarta merupakan kota yang paling banyak menggunakan sistem teknologi keuangan. ekbis.sindonews.com (31/08/2021)

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul : **“Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat Dan Promosi Penjualan Terhadap Minat Penggunaan GOPAY Di Aplikasi GOJEK” (Studi kasus pada pelanggan Gopay di DKI Jakarta).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan Gopay di aplikasi Gojek pada pelanggan Gopay di DKI Jakarta?
2. Apakah persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan Gopay di aplikasi Gojek pada pelanggan Gopay di DKI Jakarta ?
3. Apakah promosi penjualan berpengaruh terhadap minat penggunaan Gopay di aplikasi Gojek pada pelanggan Gopay di DKI Jakarta ?
4. Apakah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan promosi penjualan berpengaruh terhadap minat penggunaan Gopay di aplikasi Gojek pada pelanggan Gopay di DKI Jakarta ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan Gopay di aplikasi Gojek pada pelanggan Gopay di DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan Gopay di aplikasi Gojek pada pelanggan Gopay di DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh promosi penjualan terhadap minat penggunaan Gopay di aplikasi Gojek pada pelanggan Gopay di DKI Jakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan promosi penjualan terhadap minat penggunaan Gopay di aplikasi Gojek pada pelanggan Gopay di DKI Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, seperti :

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian skripsi ini dapat digunakan sebagai syarat kelulusan peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya perusahaan Gojek dalam menentukan atau merumuskan strategi yang berkaitan dalam menarik minat penggunaan Gopay di aplikasi Gojek.

1.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi para peneliti berikutnya untuk menelaah pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat dan promosi penjualan terhadap minat penggunaan Gopay di aplikasi Gojek.